

**PERANCANGAN INTERIOR RUMAH DOA BUKIT RHEMA
MAGELANG, JAWA TENGAH
DENGAN KONSEP “*NATURAL DESIGN*”**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama desain interior

Dina Kristiana Seftianingsih
142 0817 411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

**PERANCANGAN INTERIOR RUMAH DOA BUKIT RHEMA
MAGELANG, JAWA TENGAH
DENGAN KONSEP “NATURAL DESIGN”**

Oleh

Dina Kristiana Seftianingsih
142 0817 411

Telah dipertahankan pada tanggal 18 Juli 2016
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


M. Sholahudin, S.Sn, M.T.


Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des

Ketua Tim Penilai,


Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn

Yogyakarta,

Direktur,



Prof. Dr. Djohan, M.Si.
NIP 19611217 199403 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan menjadi obyek tesis atau karya yang sama untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini dan bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 05 Agustus 2016
Yang membuat pernyataan,

Dina Kristiana Seftianingsih
NIM 142 0817 411

PERSEMBAHAN

Tuhan Yesus Kristus

Melindungi dan menyertai

Setiap langkah dimanapun dan kapanpun

Untuk Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

ke dua orang tua tercinta

Keluarga besar

Teman-teman seperjuangan Pascasarjana ISI Yogyakarta 2014



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas hadirat dan karunia Tuhan Yesus yang telah melimpahkan berkat serta cinta Kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan thesis yang merupakan satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Seni, Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan dan menyusun tesis ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat, pada kesempatan ini disampaikan juga ucapan terimakasih kepada:

1. Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu seni dan kesempatan untuk belajar selama dua tahun.
2. M. Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritikan selama proses ujian.
3. Dra. Suastiwi, M. Des., selaku penguji yang telah memberikan saran dan kritikan selama proses ujian.
4. Seluruh angkatan 2014 Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Ayah Sabar Wijaya dan Ibu Magdalena Maryati selaku orangtua yang selalu mendukung setiap perjalanan penulis.
6. Daniel Alamsjah selaku pemilik dan pengelola Rumah Doa Bukit Rhema yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk berkarya.
7. Tim CV. Jadisae Interior Furnitur yang selalu memberikan waktu dan dukungan untuk penulis mengerjakan tesis.
8. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara moral maupun spiritual dalam penyusunan penciptaan karya thesis ini.

Yogyakarta, 5 Agustus 2016
Penulis

Dina Kristiana Seftianingsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Orisinalitas	6
D. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II Konsep Penciptaan	10
A. Kajian Sumber Penciptaan	10
1. Kajian Rumah Doa	10
2. Wawancara Narasumber (Pendeta-pendeta)	12
3. Definisi Doa	14
4. Definisi Gereja	15
5. Tipologi desain Gereja	22
6. Kajian sumber Rumah Doa Bukit Rhema	25
a. Kajian Data Fisik	25
b. Kajian Data Non Fisik	30
7. Konsep <i>Natural Design</i>	37
8. <i>Green Living</i>	38
9. <i>Green Design</i>	40
10. <i>Green Concept</i>	41
11. Prinsip-prinsip <i>Sustainable Design</i>	42
12. Pendekatan Konsep Bentuk	43
13. Kriteria Desain	45
14. Pemilihan Material dalam Desain Interior	47

15. Galeri Pameran	49
16. Wisata Rumah Doa Bukit Rhema	52
B. Landasan Penciptaan	57
1. Program Kebutuhan Ruang	57
2. Analisa Pemakaian Ruang	59
3. Permasalahan Ruang	60
C. Tema dan Gaya	66
1. Tema	66
2. Gaya	67
D. Konsep Desain	68
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN.....	76
A. Pola Pikir Perancangan	84
B. Tahap-tahap Penciptaan	84
1. Cakupan dan Arahan Tugas	85
2. Keinginan Klien	85
3. Organisasi dan Hubungan Antar Ruang	85
4. Pengguna dan Aktivitasnya	86
5. Schematic Design	88
BAB IV ULASAN KARYA.....	101
A. Pemakai, aktivitas, dan ruang	102
1. Pemakai	102
2. Aktivitas	104
3. Ruang	105
B. Hubungan Antar Ruang	107
1. Zoning	107
2. Sirkulasi	108
3. Organisasi ruang	109

C. Furniture	110
D. Kualitas Ruang	113
1. Pencahayaan dan penghawaan	117
2. Suasana Ruang	114
3. Akustik ruang	115
4. Konfigurasi Elemen Ruang	116
BAB V PENUTUP	140
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN	146



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Rumah Doa Bukit Rhema atau Gereja Ayam	2
Gambar 2.1. Goa-goa Doa Taman Getsemani, Ungaran	10
Gambar 2.2. Bukit Goa Emalta, Kaliurang.....	11
Gambar 2.3. Pelataran Candi Ganjuran HKTY Bantul, Yogyakarta.....	11
Gambar 2.4. Church on The Water-Tadao Ando.....	22
Gambar 2.5. Church on The Water-Tadao Ando.....	22
Gambar 2.6. Church on The Light -Tadao Ando.....	23
Gambar 2.7. St. Paul Catholic Church, Paris	23
Gambar 2.8. Holy Spirit Church, Barrie	24
Gambar 2.9. Lake Muhazi Gahini Church, Rwanda.....	24
Gambar 2.10. Rumah Doa Bukit Rhema	25
Gambar 2.11. Map Rumah Doa Bukit Rhema	25
Gambar 2.12. Fasad Depan Rumah Doa Bukit Rhema	26
Gambar 2.13. Fasad Belakang Rumah Doa Bukit Rhema	26
Gambar 2.9. Lake Muhazi Gahini Church, Rwanda.....	24
Gambar 2.14. Denah Bangunan Rumah Doa Bukit Rhema	27
Gambar 2.15. Suasana dan Elemen Pembentuk Ruang Rumah Doa	29
Gambar 2.16. Fasad Bangunan Rumah Doa Bukit Rhema	30
Gambar 2.17. Logo Sinar Bukit Rhema	34
Gambar 2.18. Peta Objek Wisata Magelang	56

Gambar 2.19. Proses Perwujudan Konsep <i>Natural Design</i>	69
Gambar 2.20. Garis Lengkung	72
Gambar 2.21. Warna Alam	73
Gambar 2.22. Material Alam	74
Gambar 3.1. Bagan Pola Perancangan	76
Gambar 3.2. Proses Desain	83
Gambar 3.3. Diagram Matrix Hubungan Antar Ruang	88
Gambar 3.4. Bubble Diagram Rumah Doa Bukit Rhema	89
Gambar 3.5. Bubble Plan Rumah Doa Bukit Rhema	90
Gambar 3.6. Stacking Plan Rumah Doa Bukit Rhema	91
Gambar 3.4. Block Plan Rumah Doa Bukit Rhema	92
Gambar 3.4. Layout Rumah Doa Bukit Rhema	93
Gambar 4.1. Pola Penataan Ruang Rumah Doa Bukit Rhema	106
Gambar 4.2. Pembagian Zona Ruang Rumah Doa Bukit Rhema	108
Gambar 4.3. Adaptasi Pola Ornamen Rumah Doa Bukit Rhema pada Furniture	111
Gambar 4.4. Bilik Doa	111
Gambar 4.5. Sketsa Ruang Doa	118
Gambar 4.6. Desain Ruang Doa	120
Gambar 4.7. Sketsa Ruang Pertemuan dan Informasi	122
Gambar 4.8. Desain Ruang Pertemuan dan Informasi	122
Gambar 4.9. Desain Ruang Pertemuan dan Informasi	123

Gambar 4.10. Sketsa Desain Galery Pameran	125
Gambar 4.11. Desain Galery Pameran	125
Gambar 4.12. Sketsa Ruang Tunggu Lantai 3	127
Gambar 4.13. Desain Ruang Tunggu Lantai 3	127
Gambar 4.14. Sketsa Ruang Tunggu Lantai 4	129
Gambar 4.15. Desain Ruang Tunggu Lantai 4	129
Gambar 4.16. Sketsa Ruang Tunggu Lantai 5	131
Gambar 4.17. Desain Ruang Tunggu Lantai 5	131
Gambar 4.18. Sketsa Ruang bagian ekor Bangunan	133
Gambar 4.19. Desain Ruang bagian ekor Bangunan	133
Gambar 4.20. Suasana Ruang Bagian Ekor Bangunan	134
Gambar 4.21. Sketsa Ruang Baca Bagian Ekor Bangunan	136
Gambar 4.22. Desain Ruang Tunggu dan Baca	136
Gambar 4.23. Desain Ruang Tunggu dan Baca	137
Gambar 4.24. Desain Ruang Serbaguna	139

PERANCANGAN INTERIOR RUMAH DOA BUKIT RHEMA DENGAN KONSEP “NATURAL DESIGN”

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2016

Oleh Dina Kristiana Seftianingsih

ABSTRAK

Bangunan Rumah Doa Bukit Rhema merupakan bangunan yang dikenal melalui media sosial yang di bagikan oleh kaum muda yang memiliki hobi traveling. Meskipun masyarakat menganggap bangunan tersebut adalah sebagai Gereja tetapi bangunan tersebut sebenarnya adalah sebuah tempat untuk menenangkan diri dan akan difungsikan kembali sebagai bangunan untuk berdoa atau disebut Rumah Doa. Perancangan desain interior Rumah Doa Bukit Rhema merupakan salah satu upaya mengangkat kembali fungsi bangunan tersebut sebagai Rumah Doa dan sebagai tempat wisata alam yang terletak pada mahkota bangunan Rumah Doa Bukit Rhema.

Tahap Perancangan Rumah Doa Bukit Rhema, yaitu melalui proses yang dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah *analisis*, masalah diidentifikasi, diteliti, dibedah, dan dianalisis. Dari tahap ini, desainer datang dengan proposal ide tentang bagaimana langkah dalam memecahkan masalah. Tahap kedua adalah *sintesis*, di mana bagian-bagian ditarik bersama-sama untuk membentuk solusi yang kemudian diterapkan. Kemudian meninjau desain melalui evaluasi desain apakah telah mampu menjawab brief serta memecahkan permasalahan. Pada evaluasi ini diadakan hasil akhir berupa data-data yang terkumpul dan dipertanggung jawabkan melalui desain-desain 3D dan 2D yang presentasikan.

Dalam perancangannya, desain interior Rumah Doa tidak hanya mengejar fungsi dan estetik, tetapi bagaimana menerapkan konsep desain yang benar, yaitu menerapkan konsep *natural design* yang sesuai dengan letak bangunan yang berlokasi di tengah hutan. Perancangan Rumah Doa Bukit Rhema memilih material yang berasal dari alam dan yang memiliki unsure *sustainable design*, dalam hal ini adalah material yang dapat didaurulang. Suasana yang akan dihadirkan adalah suasana sunyi dan sepi dengan hawa ruangan yang sejuk membuat pengunjung merasa nyaman dan tentram ketika menenangkan diri di tempat ini.

Kata Kunci: Rumah Doa, Desain, Interior, Natural Design

"NATURAL DESIGN" INTERIOR CONCEPT OF BUKIT RHEMA HOUSE OF PRAYER

Written Project Report of Graduate Program of Indonesia Art Institute of
Yogyakarta 2016

By Dina KristianaSeftianingsih

ABSTRACT

Bukit Rhema House of Prayer is a half-built building in Magelang known among young travelers through social media. Although most people assume the building was built as a church, the place was actually intentionally made as a place meditate and pray for anyone who believes in God. The designing of Bukit Rhema House of Prayer's interior is an effort to revive the function of the building as the House of Prayer and also as a tour sight with natural attractions surrounding the building.

The designing process of Bukit Rhema House of Prayer went through two phases. The first phase was to identify, examine, and analyze all the problems that need to be solved. From this phase, several ideas on how to solve the problem came up and ended with a proposal. The second phase is a puzzle-solving the bits and pieces of all the potentially solved problems combined as a solution, reviewed over and over till all. The final result is then presented in 2D and 3D designs.

The design made for the House of Prayer's interior didn't only consider the functional purpose and aesthetical principals, but also the implementation of a natural design that corresponds to the forest where the building located. In other words, the design used in this concept uses materials that come from nature which is recyclable and also sustainable. The atmosphere will be presented are a peaceful situation with the cool air flows in the room to make those who comes to this place feels comfortable and calmed down while meditating at this place.

Keywords: House of Prayer, Design, Interior, Natural Design

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Doa Bukit Rhema merupakan bangunan unik yang berada di Bukit Rhema Dusun Gombang, Desa Kembanglimus, Kecamatan Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Bangunan ini sering disebut sebagai Gereja Ayam atau *Chicken Church* oleh warga sekitar karena bentuk bangunannya seperti ayam, lokasinya tak jauh dari Candi Borobudur. Rumah Doa Bukit Rhema menimbulkan keingintahuan orang karena bentuk yang unik dan lokasinya yang berada di puncak bukit, di tengah hutan.

Menurut pendirinya, Daniel Alamsjah, bangunan ini bukanlah gereja, melainkan hanya tempat untuk berdoa bagi siapa pun yang ingin menenangkan diri. Terdapat unsur dan simbol umat Kristen dalam bangunan Rumah Doa, yaitu lubang berbentuk salib pada bagian langit-langit bangunan sehingga ketika cahaya matahari masuk melalui lubang tersebut akan ada cahaya berbentuk salib membias dari cahaya matahari.

Awalnya bangunan tersebut tidak dimaksudkan berbentuk ayam raksasa, melainkan merpati. Dalam masa pembangunannya, bangunan tersebut dirancang menurut kemauan si pemilik secara otodidak. Masyarakat saat itu mengira akan terjadi kekristenisan dan masyarakat disekitar tidak menyetujui pembangunan Rumah Doa Bukit Rhema. Ketiadaan dana juga